

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migren adalah jenis nyeri kepala primer episodik berulang yang berlangsung selama 4 hingga 72 jam. Menurut *International Headache Society* (IHS) migren memiliki ciri khas seperti bersifat unilateral, kualitas berdenyut, intensitas sedang hingga berat, diperburuk dengan gerakan, dan diikuti dengan mual, fotofobia atau fonofobia.⁽²⁾

Migren menjadi salah satu jenis gangguan neurologis yang umum terjadi dimasyarakat luas termasuk mahasiswa kedokteran. Dibandingkan dengan nyeri kepala primer lainnya migren memiliki prevalensi yang lebih tinggi hal ini ditemukan pada beberapa penelitian seperti penelitian di yang dilakukan oleh Per Viz dan Hatam serta penelitian oleh Alihaydari di Iran terkait prevalensi migren dan *tension-type headache* (TTH) pada pelajar ditemukan prevalensi migren (12.3%) berbanding TTH (4,2%) adalah 3:1 namun pada penelitian yang lainnya ditemukan hasil dengan prevalensi TTH adalah yang tertinggi.^(3,52)

Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa migren terdaftar sebagai gangguan keenam yang menyebabkan disabilitas pada diri seseorang dari semua gangguan neurologis secara global. Selain masalah medis migren ternyata sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang karena dapat menghambat aktivitas sehari-hari, bagi seorang mahasiswa migren dapat menurunkan produktifitas dalam belajar. Dampak lain yang ditemukan akibat migren juga dapat dilihat pada aspek psikis dan sosial. Dalam *Global Burden of Disease Study 2015* (GBD 2015), migren menduduki peringkat ketiga tertinggi penyebab kecacatan diseluruh dunia baik pada pria maupun wanita dibawah usia 50 tahun. Migren merupakan suatu gangguan nyeri kepala multifaktorial yang disebabkan oleh kombinasi faktor genetik dan faktor lingkungan.^(3,53)

Berdasarkan beberapa riset yang dilakukan oleh *International Headache Society* (IHS) ditemukan bahwa setidaknya terdapat 12% dari populasi umum yang mengalami 18 serangan migren per tahun dengan prevalensi di Asia adalah sebesar 10,6%. Data dari *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa migren biasanya mulai terjadi pada usia pubertas dan paling banyak ditemukan pada populasi berusia 35 hingga 45 tahun. Data dari *The Research Group on Migren and Headache of The World Federation of Neurology* menyatakan bahwa migren paling banyak menyerang populasi wanita (75%) dibandingkan dengan populasi laki-laki (25%) dengan perbandingan prevalensi 3:1.^(5,6,7)

Penelitian mengenai karakteristik migren telah banyak dilakukan dan didapatkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya migren diantaranya faktor sosiodemografi seperti usia, riwayat migren di keluarga, dan jenis kelamin serta faktor pencetus seperti perubahan pola tidur, stres, status obesitas, durasi penggunaan media elektronik (telepon genggam, Laptop, dan Televisi), kebiasaan merokok, dan kebiasaan konsumsi alkohol. Dari faktor-faktor tersebut ternyata faktor perubahan pola tidur menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi terjadinya migren, hal ini di sampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan di India dan Jakarta oleh Wilkensia dkk terkait karakteristik migren pada mahasiswa fakultas kedokteran. Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian di Belgia dan Indonesia terutama di Bali dan Yogyakarta ditemukan faktor yang dominan adalah faktor stres, hal ini berarti keterkaitan antara migren dengan gaya hidup yang tidak sehat belum diketahui sepenuhnya. Selain itu, data terkait karakteristik prevalensi migren di Indonesia juga belum jelas dan belum pasti. Penelitian mengenai karakteristik dan prevalensi migren sudah banyak dilakukan namun sebagian besar dikerjakan pada populasi umum, belum banyak pada populasi terbatas misalnya mahasiswa.^(54,55,56,57)

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berniat melakukan penelitian ini untuk menginvestigasi prevalensi migren berdasarkan beberapa karakteristik nyeri kepala migren pada mahasiswa kedokteran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menguraikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Berapa prevalensi migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan (UPH)?
2. Bagaimana hubungan antara karakteristik mahasiswa seperti jenis kelamin, riwayat migren di keluarga, perubahan pola tidur, stres, status obesitas, durasi penggunaan media elektronik, merokok, dan kebiasaan konsumsi alkohol dengan migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan (UPH)?

1.3 Masalah Penelitian

Tingginya prevalensi migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran ditambah dengan besarnya dampak migren pada kualitas hidup seseorang seperti pada mahasiswa migren cenderung menyebabkan gangguan dalam berkonsentrasi hingga menyebabkan penurunan prestasi akademik seseorang, hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini serta kurangnya penelitian Indonesia mengenai karakteristik migren sehingga data yang ada belum mampu menjelaskan faktor dominan yang mempengaruhi migren terutama pada mahasiswa kedokteran walaupun beberapa penelitian sudah dilakukan namun hasil yang didapatkan menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan.

Migren memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan seseorang bahkan dapat menyebabkan kecacatan secara fisik maupun psikis sehingga penting untuk diteliti terkait faktor yang mempengaruhi migren itu sendiri sehingga dapat dilakukan pencegahan dini namun penelitian yang ada belum menunjukkan hasil yang konsisten.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui prevalensi migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2018
- b) Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan migren
- c) Mengetahui hubungan antara status obesitas dengan migren
- d) Mengetahui hubungan antara status merokok dengan migren
- e) Mengetahui hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol dengan migren
- f) Mengetahui hubungan antara durasi penggunaan media elektronik dengan migren
- g) Mengetahui hubungan antara riwayat migren di keluarga dengan migren
- h) Mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan migren
- i) Mengetahui hubungan antara status stres dengan migren

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademis

Menambah bahan referensi penelitian untuk penelitian-penelitian berikutnya mengenai karakteristik dan prevalensi migren pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

1.5.2 Manfaat Praktis

Untuk membekali mahasiswa FK UPH dalam melakukan berbagai upaya pencegahan terjadinya migren berdasarkan karakteristik migren pada mahasiswa FK UPH.